

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor hortikultura di Indonesia belum sepenuhnya mencapai potensinya diduga beberapa faktor menjadi penyebabnya, antara lain biaya investasi dan perhatian terhadap pengembangan infrastruktur dan teknologi serta kurangnya akses petani terkait pelatihan dan permodalan. Ketika petani mengalami pengelolaan yang serius, kebutuhan modal yang tinggi, resiko yang tinggi, dan harga produk hortikultura yang selalu rendah dan berfluktuasi, hal ini dapat menjadi resiko yang signifikan bagi mereka. Rendahnya minat berbudidaya tanaman hortikultura karena pendapatan yang didapat berbeda jauh lebih kecil dibandingkan dengan resiko yang lebih tinggi. Sedangkan, berbudidaya hortikultura tergolong tidak sulit untuk dibudidayakan. Untuk itu, petani memerlukan suatu metode atau pendekatan terhadap tanaman hortikultura agar dapat memberikan hasil yang baik dan melimpah. Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian hortikultura juga menciptakan pencapaian baru dalam menghasilkan produk tanaman hortikultura (Aliudin, 2024)

Hortikultura yang biasa ditanam di Indonesia salah satunya adalah tanaman melon (*Cucumis melo L.*). Tumbuhan melon adalah buah yang memiliki manfaat untuk kesehatan tubuh manusia. Selain itu, melon juga mengandung berbagai mineral dan vitamin. Melon populer di kalangan masyarakat umum karena didalam buah mempunyai kadar air yang tinggi dan memiliki rasa yang cenderung manis sehingga segar saat dikonsumsi. Karena melon memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan produk hortikultura lainnya, maka usahatani melon juga berpengaruh pada perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat yang memberikan dampak yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan penjualan pada petani melon.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), berikut data produksi buah melon di Indonesia selama 3 (tiga) tahun terakhir bisa dilihat dalam Tabel 1. 1:

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Melon di Indonesia Tahun 2021 – 2023.

Tahun	Produksi (Ton)
2021	129.147
2022	118.696
2023	117.794

Sumber: Data BPS, 2024

Data dalam Tabel 1. 1 menunjukkan produksi melon mengalami penurunan pada tahun 2021–2023. Biasanya disebabkan beberapa faktor termasuk penyakit, hama, pemupukan, dan teknik budidaya dapat menyebabkan terhentinya produksi. Padahal buah melon memiliki pasar yang potensial dan tingginya permintaan konsumen. Dikarenakan kurangnya jumlah produksi tanaman melon di Indonesia, dan volume permintaan tanaman melon yang tinggi mengakibatkan permintaan sering belum terpenuhi. Keterbatasan produksi merupakan faktor utama dalam menghambat memenuhi permintaan melon yang terus meningkat di pasar. Penggunaan teknologi dan teknik penanaman yang tepat adalah upaya menyelesaikan masalah.

Perkembangan teknologi dalam sistem budidaya tanaman terus berkembang dengan diikuti tingkat kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat. Sehingga masyarakat saat ini lebih berhati – hati dalam hal makanan untuk dikonsumsi. Hal ini tentunya akan menjadikan produsen tanaman melon memikirkan cara agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi harapan konsumen. Ada cara yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan ini diantaranya menerapkannya sistem pertanian melon hidroponik. Pertanian hidroponik melon menjadi solusi permasalahan mengenai tingkat kesadaran masyarakat akan pangan sehat yang meningkat. Pertanian hidroponik menjadi jawaban dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya kebijakan revolusi hijau pada tahun 1960-an. Kebijakan ini menimbulkan beberapa dampak negatif seperti kerusakan tanah atau lingkungan dan kesuburan tanah terganggu akibat penggunaan pestisida yang berlebihan. Dalam penerapan sistem budidaya tanaman melon menggunakan sistem hidroponik memiliki keunggulan antara ramah lingkungan, keringanan tenaga kerja, pertumbuhan cepat, dan kualitas hasil produksi terjaga.

Tantangan utama dalam penerapan sistem hidroponik dengan investasi awal yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sistem non hidroponik. Dengan ini, petani melon sebagian besar belum menerapkan sistem hidroponik sehingga tetap memilih sistem non hidroponik dalam budidaya tanaman melon dan para petani melon sudah menguasai budidaya melon menggunakan sistem hidroponik. Meskipun demikian, petani melon dengan menerapkan sistem non hidroponik sudah menggunakan rumah kaca/*grehnouse* untuk mengantisipasi keadaan cuaca, iklim serta suhu yang berubah - ubah agar tetap bisa berbudidaya tanaman melon serta mendapatkan hasil yang maksimal. Kekurangan dalam menerapkan sistem non hidroponik membutuhkan tenaga kerja lebih dan dapat merusak tanah karena dilakukan pengolahan secara terus – menerus.

CV Agro Wates merupakan perusahaan bidang pertanian pemasaran serta produksi buah melon di Kabupaten Blitar Jawa Timur, telah bermitra dengan petani melon khususnya di Kabupaten Blitar yang sudah menerapkan dua sistem yaitu, sistem hidroponik dan non hidroponik. CV Agro Wates melihat peluang dalam mengembangkan pertanian melon dengan sistem hidroponik dengan investasi awal dan biaya produksi yang jauh lebih tinggi, efisiensi dalam mengeluarkan tenaga karena pekerjaan lebih ringan dan pertumbuhan tanaman lebih cepat. Sementara itu, usahatani melon non hidroponik yang telah lama menjadi andalan juga terus dipertahankan karena memiliki biaya awal dan biaya produksi yang jauh lebih rendah dan cenderung lebih mudah diakses oleh petani dengan keterbatasan modal teknologi, akan tetapi dapat merusak tanah dengan pengolahan tanah secara terus menerus, dan mengeluarkan tenaga berlebih utamanya pada saat pra budidaya dengan melakukan pengolahan tanah. Kedua metode tersebut memiliki karakteristik dan tantangan masing-masing yang memerlukan analisis mendalam untuk mengetahui mana yang optimal baik dalam biaya produksi, hasil produksi, dan pendapatan.

Usahatani melon di Mitra CV Agro Wates, penting untuk melakukan analisis komparasi antara kedua metode ini untuk menentukan sistem mana yang lebih menguntungkan secara ekonomi dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Analisis ini perlu mencakup perbandingan biaya total produksi, biaya total penerimaan, pendapatan, hasil panen, dan rc ratio. Dengan adanya data yang lebih

konkret, CV Agro Wates dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menentukan strategi produksi yang lebih efektif, baik untuk melon hidroponik maupun melon non hidroponik. Penelitian mengenai komparasi usahatani melon hidroponik dan non hidroponik di CV Agro Wates akan memberikan wawasan yang sangat berharga bagi pengambilan keputusan strategis di bidang usahatani pertanian tanaman melon. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian menganalisis lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS KOMPARASI USAHATANI MELON PADA SISTEM HIDROPONIK DAN NON HIDROPONIK (STUDI KASUS: MITRA CV. AGRO WATES KABUPATEN BLITAR)”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana penerimaan, pendapatan dan efisiensi usahatani tanaman melon hidroponik dan non hidroponik di mitra CV. Agro Wates?
- 1.2.2 Bagaimana komparasi pendapatan usahatani tanaman melon hidroponik dan non hidroponik di mitra CV. Agro Wates?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui penerimaan, pendapatan serta efisiensi usahatani tanaman melon hidroponik dan non hidroponik di mitra CV. Agro Wates.
- 1.3.2 Untuk mengetahui komparasi pendapatan usahatani tanaman melon hidroponik dan non hidroponik di mitra CV. Agro Wates.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi penulis, dalam perkuliahan penulis memperoleh ilmu sehingga harus diterapkan dalam penelitian yang dirancang dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang analisis komparasi usahatani
- 1.4.2 Untuk petani, diharapkan bisa memberi informasi dan saran bagi petani melon dari hasil analisis sehingga dapat mengetahui perbandingan pendapatan dan kelayakan usahatani tanaman melon hidroponik dan non hidroponik.

1.5 Batasan Masalah

- 1.5.1 Penelitian ini dilakukan terhadap Mitra CV. Agro Wates
- 1.5.2 Pada penelitian ini responden petani adalah petani melon hidroponik dan non hidroponik yang bermitra dengan CV. Agro Wates sebanyak 30 petani, 5 diantaranya petani melon hidroponik dan 25 petani melon non hidroponik
- 1.5.3 Penelitian ini memfokuskan mengetahui analisis penerimaan, pendapatan, efisiensi serta analisis komparasi pendapatan usahatani tanaman melon hidroponik dan non hidroponik di Mitra CV. Agro Wates
- 1.5.4 Membandingkan pendapatan dengan menggunakan analisis uji t
- 1.5.5 Analisis hanya dilakukan pada 1 kali periode tanam terakhir pas waktu peneliti melakukan penelitian
- 1.5.6 1 responden memiliki 1 greenhouse

